

**ANALISIS ASIMETRI INFORMASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
INVESTOR SERTA VOLATILITAS HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA :
STUDY SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

M Reja Dwi Pranoto*¹, Syafiq Khairon Dwiputra², Yusmaniarti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

1fransjunior476@gmail.com, 2syafiqkhair22@gmail.com, 3yusmaniarti@umb.ac.id

Received: 20-01-2026

Revised: 14-02-2026

Approved: 27-02-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi asimetri terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan volatilitas harga saham, serta mengkaji peran keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan dalam meminimalkan kesenjangan informasi di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA dan pendekatan SPIDER, dengan menelaah artikel ilmiah terbitan tahun 2021–2025 yang diperoleh dari basis data Google Scholar, Scopus, dan Sinta, di mana dari ribuan artikel yang teridentifikasi diseleksi hingga diperoleh 20 artikel yang relevan untuk dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap perilaku investor, terutama dalam meningkatkan persepsi risiko, memunculkan bias perilaku, mendorong keputusan investasi yang kurang optimal, serta memengaruhi volatilitas harga saham dan likuiditas pasar. Selain itu, keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan terbukti berperan penting dalam menekan tingkat asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung efisiensi pasar. Simpulan, bahwa transparansi dan akuntabilitas informasi merupakan faktor kunci dalam meminimalkan dampak negatif informasi asimetri serta dalam menciptakan stabilitas dan efisiensi pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci: Informasi Asimetri, Perilaku Investor, Keputusan Investasi, Volatilitas Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of information asymmetry on investor behavior on the Indonesia Stock Exchange, particularly in relation to investment decision-making and stock price volatility. It also examines the role of information disclosure and financial reporting quality in minimizing the information gap in the capital market. The research method used was a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA protocol and the SPIDER approach. This approach examined scientific articles published between 2021 and 2025 from Google Scholar, Scopus, and Sinta databases. From thousands of identified articles, 20 relevant articles were selected for thematic analysis. The results indicate that information asymmetry significantly influences investor behavior, particularly in increasing risk perception, generating behavioral biases, encouraging suboptimal investment decisions, and influencing stock price volatility and market liquidity. Furthermore, information disclosure and financial reporting quality have been shown to play a significant role in reducing information asymmetry, increasing investor confidence, and supporting market efficiency. The conclusion is that information transparency and accountability are key factors in minimizing the negative impacts of information asymmetry and in creating capital market stability and efficiency in Indonesia.

Keywords: Asymmetric Information, Investor Behavior, Investment Decisions, Stock Price Volatility

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan dari masyarakat luas yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha, pengembangan inovasi, serta peningkatan kinerja operasional (Fathori, 2023). Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam

beberapa dekade terakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai sarana perdagangan saham sekaligus sebagai pusat penyediaan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah tercatat. Dalam kondisi yang ideal, pasar modal diharapkan beroperasi secara efisien, di mana harga saham mampu mencerminkan seluruh informasi yang relevan dan dapat diakses secara merata oleh seluruh pelaku pasar (Sembiring & Arigawati, 2025). Akan tetapi, dalam praktiknya, terciptanya efisiensi pasar sering kali terhambat oleh keberadaan asimetri informasi. Kondisi ini terjadi ketika terdapat perbedaan penguasaan informasi antara pihak manajemen sebagai pihak yang memiliki dan menyampaikan informasi dengan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya sebagai pengguna informasi (Sutarman et al., 2022). Asimetri informasi menggambarkan situasi ketidakseimbangan akses informasi antara pihak yang memiliki keunggulan informasi dengan pihak lain yang tidak memperoleh informasi secara setara (Alifah et al., 2024).

Ketimpangan tersebut menjadi persoalan penting karena berpotensi memengaruhi perilaku investor, kualitas pengambilan keputusan investasi, serta pergerakan harga saham, terutama di pasar modal Indonesia yang masih didominasi oleh investor ritel dengan tingkat literasi keuangan yang relatif beragam (Thio et al., 2023). Keberadaan asimetri informasi dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan penyajian informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya, terutama apabila informasi tersebut berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, asimetri informasi menjadi salah satu sumber permasalahan utama yang dapat menghambat upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar, 2023). Sedangkan, dalam kegiatan investasi, keberadaan asimetri informasi dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh investor karena tidak semua pihak memiliki akses yang setara terhadap informasi mengenai kinerja maupun tingkat risiko perusahaan (Nizar Zulkarnain & Hendra Candra, 2025). Dalam konteks pasar modal Indonesia, penelitian Berto et al., (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak hanya berpengaruh terhadap biaya modal dan tingkat pengungkapan perusahaan, tetapi juga berdampak pada perilaku investor serta tingkat likuiditas pasar.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perhatian investor melalui media digital dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas saham di BEI (Usman et al., 2022). Sementara itu, penelitian Zhang et al., (2022) mengungkapkan bahwa ketidakmerataan informasi cenderung memengaruhi keputusan investasi melalui peningkatan persepsi risiko serta memperkuat bias perilaku investor, seperti *anchoring* dan *optimism* bias, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas perdagangan saham. Ditinjau dari sudut pandang teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang transparan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan dalam menjaga kepercayaan publik dan mendukung keberlanjutan pasar modal. Keberadaan asimetri informasi dapat melemahkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga mendorong investor untuk mempersepsikan risiko yang lebih tinggi dan menuntut tingkat pengembalian yang lebih besar (Sutarman et al., 2022).

Kondisi tersebut tercermin dalam meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan. Ketidapatuhan perusahaan terhadap kewajiban keterbukaan informasi berpotensi merugikan investor sebagai stakeholder utama serta dapat mengganggu stabilitas pasar

secara keseluruhan (Sutarman et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perilaku investor di Bursa Efek Indonesia dalam situasi ketimpangan informasi, mengkaji pengaruh asimetri informasi terhadap keputusan investasi dan volatilitas harga saham, serta menelaah peran keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan dalam meminimalkan kesenjangan informasi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan literatur pasar modal serta menjadi dasar pertimbangan bagi regulator dan pelaku pasar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar modal nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini disusun untuk memberikan kerangka kerja yang terarah, sistematis, dan menyeluruh dalam menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang memungkinkan proses penelusuran, penilaian, serta pengintegrasian hasil-hasil penelitian empiris dan konseptual secara terstruktur dan objektif (Anggraini et al., 2025). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta temuan-temuan utama yang menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi memengaruhi perilaku investor, proses pengambilan keputusan investasi, serta dinamika yang terjadi di pasar saham (Fauziah et al., 2021).

Penerapan metode SLR dilakukan dengan mengikuti tahapan dan protokol yang jelas guna meminimalkan subjektivitas dan potensi bias peneliti dalam proses kajian literatur. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengungkap celah penelitian (*research gap*) serta membuka peluang bagi pengembangan topik atau area penelitian baru yang relevan dan potensial untuk dikaji lebih lanjut. Secara umum, SLR bertujuan untuk merumuskan strategi analisis yang dapat membantu menjawab permasalahan penelitian serta mengidentifikasi beragam sudut pandang yang berkembang terkait isu yang diteliti (Habibi & Artha Glory Romey Manurung, 2023). Dengan demikian, pendekatan metodologis ini tidak hanya berfokus pada penelaahan faktor-faktor informasi yang memengaruhi perilaku serta keputusan investasi investor, tetapi juga menganalisis peran tingkat keterbukaan informasi, kualitas pelaporan keuangan, dan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam membentuk persepsi investor. Selain itu, penelitian ini turut mengkaji implikasi faktor-faktor tersebut terhadap volatilitas harga saham serta kontribusinya dalam menjaga stabilitas investasi di pasar modal.



Gambar 1. Alur Penelitian Systematic Literature Review (SLR)

Perencanaan Review

Tahapan awal dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) dimulai dengan penetapan tujuan penelitian yang diarahkan pada kajian pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia. Pada tahap perencanaan

ini, disusun perumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketimpangan informasi memengaruhi perilaku investor dalam kondisi pasar yang belum sepenuhnya transparan, implikasinya terhadap pengambilan keputusan investasi dan volatilitas harga saham, serta peran keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan dalam menekan tingkat asimetri informasi. Kata kunci utama yang digunakan pada tahap ini meliputi “informasi asimetri”, “perilaku investor”, “keputusan investasi”, “volatilitas harga saham”, “keterbukaan informasi”, dan “kualitas pelaporan keuangan”.

Identifikasi Literatur

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui sejumlah basis data akademik, antara lain *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Sinta*, dengan rentang publikasi antara tahun 2021 hingga 2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan penelitian yang dikaji. Kata kunci yang digunakan merupakan kombinasi dari istilah “informasi asimetri”, “perilaku investor”, “keputusan investasi”, “volatilitas harga saham”, “keterbukaan informasi”, serta “kualitas pelaporan keuangan”. Tahap ini bertujuan untuk menghimpun penelitian empiris dan konseptual yang secara langsung membahas keterkaitan antara asimetri informasi, perilaku investor, dan dinamika pasar saham.

Seleksi dan Penyaringan

Literatur yang diperoleh kemudian melalui proses seleksi dengan mengeliminasi artikel yang bersifat duplikatif serta melakukan penilaian awal berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Selanjutnya, dilakukan penyaringan lanjutan terhadap naskah lengkap dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi topik, kualitas sumber publikasi, serta keandalan metodologi penelitian yang digunakan. Literatur yang memenuhi seluruh kriteria tersebut selanjutnya dipilih untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Analisis Data

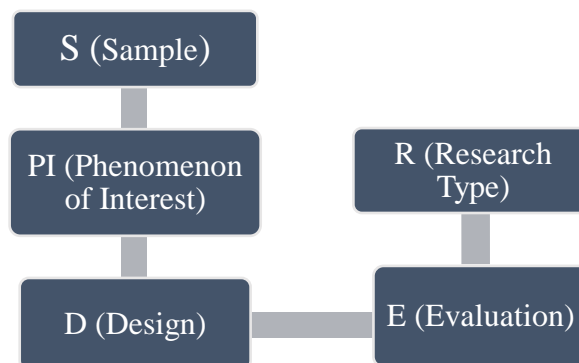
Tahap analisis mencakup proses pengelompokan dan pengolahan data yang bersumber dari literatur terpilih. Analisis dilakukan secara tematik dengan menggunakan pendekatan *spider*, yaitu pengelompokan berdasarkan tema utama, hasil penelitian, serta kontribusi masing-masing studi terhadap pengembangan pemahaman mengenai topik yang diteliti.

Pelaporan dan Sintesis

Tahap sintesis bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia. Proses ini dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan utama dari berbagai sumber literatur guna menjelaskan implikasi asimetri informasi terhadap pengambilan keputusan investasi, volatilitas harga saham, serta pentingnya transparansi dan kualitas pelaporan keuangan dalam meningkatkan efisiensi dan stabilitas pasar modal.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*) yang berfungsi untuk mengelompokkan dan menganalisis literatur secara lebih terarah dan mendalam. Pendekatan SPIDER memungkinkan peneliti untuk menyaring sumber-sumber yang lebih relevan dengan fokus penelitian kualitatif. Melalui struktur yang lebih spesifik,

SPIDER membantu memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan membagi proses analisis ke dalam lima elemen utama, yaitu sampel, fenomena yang dikaji, desain penelitian, evaluasi, dan jenis penelitian, peneliti dapat merancang strategi pencarian literatur yang lebih sistematis dan terorganisir, sehingga meningkatkan efisiensi proses analisis (Hasanah & Syahrin, 2025). Beberapa tahapan penting dalam pelaksanaan SLR meliputi penentuan kelayakan penelitian, identifikasi sumber data, pemilihan artikel, serta penetapan kriteria inklusi. Metode SLR memungkinkan penyusunan informasi secara sistematis berdasarkan kriteria tersebut. Proses pencarian artikel dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, peneliti menelusuri artikel ilmiah menggunakan kata kunci seperti *CAPM*, risiko dan return, LQ45, beta saham, *expected return*, serta pasar modal Indonesia dengan fokus pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Selanjutnya, dilakukan penyaringan lanjutan dengan memilih artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Tahap ini mencakup penelaahan judul, abstrak, hingga keseluruhan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dan kualitas penelitian yang digunakan (Alamsyah et al., 2022).

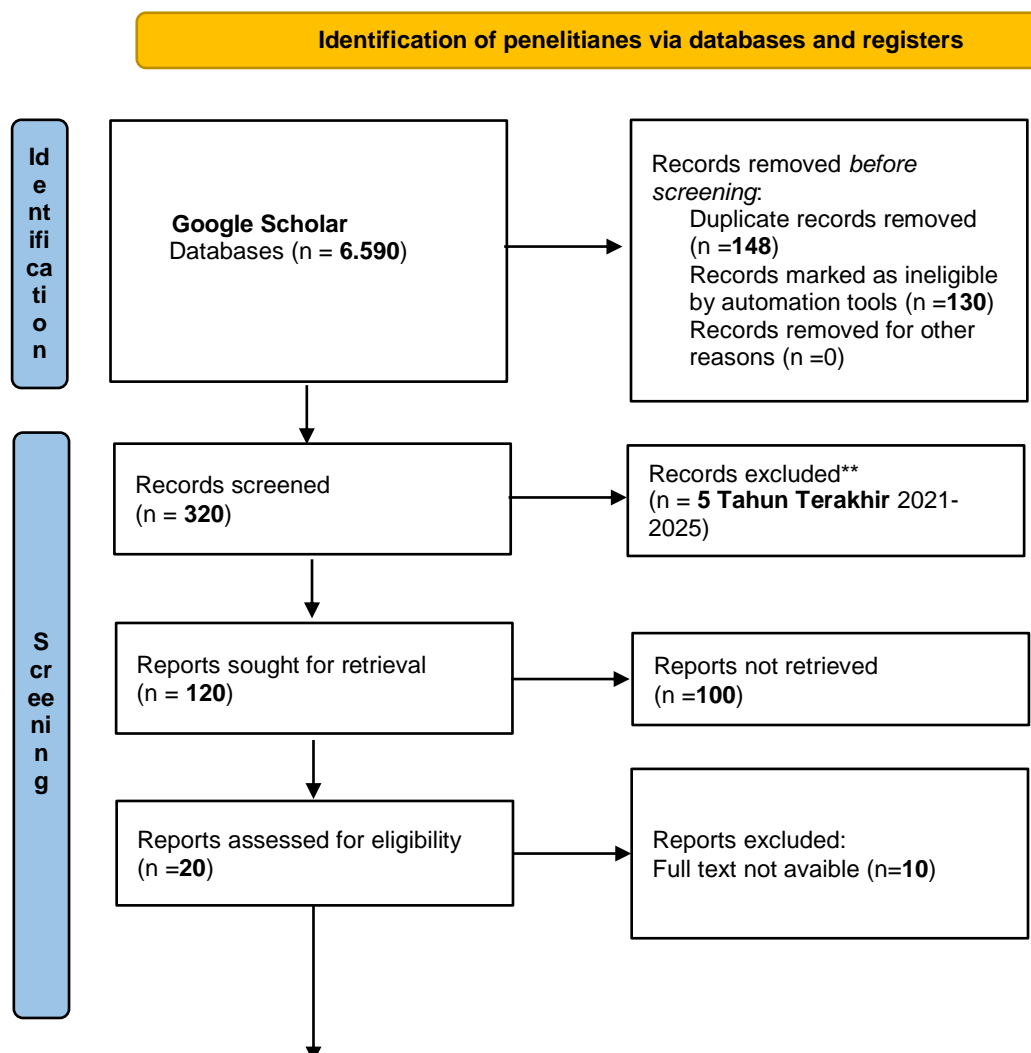


Gambar 2. Proses Analisis Data Menggunakan SPIDER

- 1) *S (Sample)* : Sampel yang dianalisis adalah investor dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagaimana dibahas dalam literatur terpilih, khususnya studi yang mengkaji perilaku investor, asimetri informasi, dan pengambilan keputusan investasi.
- 2) *PI (Phenomenon of Interest)* : Fokus utama studi ini adalah informasi asimetri di pasar modal serta pengaruhnya terhadap perilaku investor, keputusan investasi, dan volatilitas harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *D (Design)* : Penelitian menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan kualitatif, yang mengintegrasikan kajian konseptual dan empiris terkait perilaku investor dan mekanisme informasi di pasar modal.
- 4) *E (Evaluation)* : Penilaian dilakukan dengan menelaah bagaimana tingkat ketimpangan informasi memengaruhi respons investor, pembentukan harga saham, volatilitas pasar, serta peran keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan dalam mengurangi dampak informasi asimetri.
- 5) *R (Research Type)* : Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan literatur dan menarik implikasi teoretis serta praktis bagi investor, perusahaan, dan regulator pasar modal.

Penyusunan artikel ini dilakukan melalui tahapan penelusuran dan pemilahan literatur secara menyeluruh yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah terindeks *Google Scholar*. Pada tahap awal, sebanyak 6.590 artikel berhasil dihimpun yang berkaitan dengan kajian pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi yang ketat melalui penelaahan judul, abstrak, serta isi artikel dengan berpedoman pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 20 artikel yang dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi literatur tersebut didukung oleh penggunaan *PRISMA flow diagram*, yaitu perangkat metodologis yang sistematis dan transparan untuk mendokumentasikan serta melaporkan setiap tahapan seleksi literatur secara rinci, mulai dari proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan studi yang diikutsertakan dalam kajian akhir.

Penerapan pendekatan ini tidak hanya menjamin keteraturan dan validitas pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan kredibilitas serta reproduibilitas hasil penelitian dengan menyajikan gambaran yang jelas mengenai prosedur pemilihan dan pengolahan studi yang relevan. Dengan demikian, artikel ini mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu secara komprehensif melalui kajian yang berlandaskan metodologi PRISMA, sehingga memberikan dasar yang kuat dan sistematis dalam menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia (Tendean & Sunaryo, 2022).



In
cl
u
d

Penelitianes included in review
(n = 13)
Reports of included peneltitanes

Setelah melakukan penelusuran literatur dan menghimpun 37 artikel yang berkaitan dengan pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia, penulis menerapkan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan bahwa proses seleksi dan sintesis literatur dilaksanakan secara sistematis dan transparan. PRISMA berperan sebagai pedoman penting dalam menjaga integritas ilmiah dengan mendukung pelaporan penelitian yang lengkap dan dapat direplikasi. Tahapan PRISMA dimulai dengan proses identifikasi artikel melalui pencarian menyeluruh pada berbagai basis data akademik, yang kemudian dilanjutkan dengan penghapusan artikel duplikat serta seleksi awal berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak guna mengecualikan literatur yang tidak relevan dengan fokus kajian asimetri informasi.

Tahap berikutnya melibatkan penilaian kelayakan melalui penelaahan teks lengkap artikel, sehingga hanya penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang dipertahankan untuk analisis lanjutan. Pada tahap akhir, sebanyak 20 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Penerapan metode PRISMA ini tidak hanya memberikan kerangka kerja yang jelas dalam proses seleksi literatur, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan validitas hasil kajian melalui pengurangan potensi bias seleksi. Oleh karena itu, hasil tinjauan literatur yang diperoleh dapat dijadikan dasar analisis yang komprehensif dan andal mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan literatur terkait perilaku investor, transparansi informasi, serta efisiensi pasar modal di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) serta proses analisis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkap sejumlah temuan utama yang mencerminkan pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini mencakup 20 artikel terpilih yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir, yakni periode 2021 hingga 2025. Hasil penelaahan literatur menunjukkan bahwa perbedaan dalam akses dan kualitas informasi di pasar modal memiliki dampak yang signifikan terhadap cara investor memahami informasi, merespons berbagai sinyal pasar, serta menentukan strategi investasi yang diterapkan. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi tiga fokus pembahasan utama, yaitu perilaku investor dalam situasi ketimpangan informasi, pengaruh asimetri informasi terhadap keputusan investasi dan volatilitas harga saham, serta peran keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan dalam menekan tingkat asimetri informasi. Temuan-temuan tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika yang berkembang di pasar modal Indonesia..

Perilaku Investor dalam Kondisi Ketimpangan Informasi

Asimetri informasi merujuk pada kondisi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi, misalnya penjual, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih besar mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan pihak lainnya, dalam hal ini pembeli atau pemegang saham sebagai prinsipal yang memiliki kepentingan utama terhadap aset tersebut. Kondisi ini umumnya muncul ketika pihak tertentu memiliki akses yang lebih

luas terhadap informasi keuangan perusahaan. Namun demikian, perolehan informasi akuntansi sering kali dihadapkan pada berbagai ketidakpastian. Dalam konteks perusahaan, pihak penjual dapat dipahami sebagai manajer yang berperan sebagai agen dan memiliki keterlibatan langsung dalam operasional perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal serta prospek perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Ketidakseimbangan informasi ini dapat muncul dalam hubungan keagenan antara perusahaan sebagai agen dan pemilik atau investor sebagai prinsipal, yang berpotensi mendorong manajemen bertindak secara oportunistis demi kepentingan pribadi, sehingga membuka peluang terjadinya perilaku yang merugikan pihak pemilik (Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar, 2023).

Keberadaan asimetri informasi dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan penyajian informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya, terutama apabila informasi tersebut berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, asimetri informasi menjadi salah satu sumber permasalahan utama yang dapat menghambat upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar, 2023). Secara umum, asimetri informasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk. Pertama, *adverse selection*, yaitu kondisi ketika manajer dan pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi serta prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, sehingga terdapat fakta-fakta penting yang tidak sepenuhnya disampaikan kepada prinsipal. Kedua, *moral hazard*, yaitu asimetri informasi yang timbul akibat tindakan manajer yang tidak selalu dapat diamati atau diketahui secara menyeluruh oleh pemegang saham maupun kreditor (Raya et al., 2023). Dalam situasi tersebut, manajer cenderung memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kontrak, etika profesi, maupun norma yang berlaku tanpa sepengetahuan pemegang saham (Raya et al., 2023).

Fenomena asimetri informasi ini muncul ketika pihak manajemen, seperti manajer, menguasai informasi yang lebih akurat dan komprehensif mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Ketimpangan informasi tersebut dapat memengaruhi nilai pasar maupun nilai perusahaan, karena berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan baik oleh investor maupun oleh perusahaan secara individual. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan akses informasi yang berdampak pada berbagai aspek, salah satunya adalah menurunnya tingkat kepercayaan serta meningkatnya risiko investasi. Asimetri informasi dapat menyebabkan investor dan kreditor meragukan keandalan informasi yang disampaikan oleh perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan harga saham, mempersulit akses pendanaan, serta meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman. Ketidakpercayaan ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham, kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, dan peningkatan suku bunga pinjaman (Novi Alvionita et al., 2025). Asimetri informasi membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba yang bersifat merugikan. Praktik ini terjadi ketika manajer melakukan manipulasi atau pengaturan terhadap laporan keuangan guna menampilkan kinerja perusahaan seolah-olah lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Bentuk manajemen laba tersebut dapat dilakukan melalui perubahan kebijakan akuntansi, percepatan pengakuan pendapatan, atau pengabaian pencatatan beban tertentu.

Tindakan semacam ini berpotensi menyesatkan pihak eksternal karena mereka menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik, padahal perusahaan sebenarnya tengah

menghadapi permasalahan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Selain itu, ketimpangan informasi juga berkontribusi terhadap meningkatnya biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ketika transparansi informasi tidak memadai dan manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dan mendalam, manajer memiliki peluang untuk bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pihak eksternal atau investor. Kondisi ini semakin memperbesar potensi konflik keagenan serta menurunkan efisiensi pengelolaan perusahaan (Novi Alvionita et al., 2025).

Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Keputusan Investasi dan Volatilitas Harga Saham

Pemahaman terhadap berbagai informasi yang relevan menjadi hal yang penting bagi investor dalam mengantisipasi risiko, sehingga mereka dapat menentukan saham perusahaan yang paling tepat untuk dipilih dan dimasukkan ke dalam portofolio investasi (Usman et al., 2022). Dalam kegiatan investasi, keberadaan asimetri informasi dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh investor karena tidak semua pihak memiliki akses yang setara terhadap informasi mengenai kinerja maupun tingkat risiko perusahaan. Ketidakseimbangan informasi tersebut berpotensi mendorong investor pada pengambilan keputusan yang kurang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan eksposur risiko investasi. Investor yang tidak didukung oleh informasi yang memadai berisiko terjebak pada keputusan investasi yang keliru atau terpengaruh oleh penyajian informasi yang bersifat selektif oleh pihak Perusahaan (Nizar Zulkarnain & Hendra Candra, 2025). Selain itu, ketidakpastian dalam memprediksi tingkat pengembalian yang akan diperoleh menyebabkan investor selalu dihadapkan pada risiko. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan potensi risiko tersebut adalah dengan menghimpun berbagai sumber informasi yang relevan. Dalam hal ini, pencarian informasi melalui media daring, seperti mesin pencari Google, dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sarana pengumpulan informasi sekaligus sebagai strategi untuk mengurangi kondisi asimetri informasi (Usman et al., 2022).

Asimetri informasi juga memiliki implikasi terhadap return saham. Kondisi ini muncul ketika pemilik atau pemegang saham tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai kinerja manajemen, sehingga mereka tidak mampu menilai secara akurat kontribusi upaya manajerial terhadap hasil nyata perusahaan (Sutarman et al., 2022). Asimetri informasi berpengaruh terhadap volatilitas idiosinkratik return saham dengan koefisien yang bersifat negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sempit kesenjangan informasi yang terjadi, semakin merata pula informasi yang dapat diakses oleh investor. Dalam situasi tersebut, informasi yang bersifat spesifik menjadi lebih mudah diperoleh, yang pada akhirnya mendorong peningkatan volatilitas idiosinkratik return saham (Ratu Tasya Alieska & Edi Sukarmanto, 2024). Oleh karena itu, investor dituntut untuk menerapkan sikap yang lebih kritis dan skeptis terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan, serta melakukan analisis yang lebih menyeluruh agar keputusan investasi yang diambil bersifat lebih objektif dan mampu melindungi kepentingan investasinya (Nizar Zulkarnain & Hendra Candra, 2025).

Peran Keterbukaan Informasi dan Kualitas Pelaporan Keuangan dalam Mengurangi Informasi Asimetri

Keterbukaan informasi dan akuntabilitas dalam kehidupan masyarakat pada era globalisasi memiliki peran yang semakin strategis serta telah menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung perkembangan tatanan sosial. Informasi berfungsi sebagai unsur penting dalam memperkuat ketahanan negara karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ketahanan nasional. Oleh sebab itu, penyediaan informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi tuntutan utama dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan dunia usaha (Mauni, 2024). Dalam konteks perusahaan, prinsip keterbukaan informasi tercermin melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya pemegang saham. Di dalam laporan keuangan, informasi mengenai laba umumnya menjadi perhatian utama baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen (Idzharotun et al., 2022).

Informasi laba memiliki peran penting sebagai indikator evaluasi kinerja perusahaan sekaligus sebagai wujud akuntabilitas manajemen. Namun demikian, informasi tersebut tidak selalu sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, karena dalam praktiknya dapat dimanfaatkan oleh manajemen yang bersikap oportunistis untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, yang pada akhirnya berpotensi merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang mampu mengomunikasikan kondisi perusahaan secara jelas kepada pihak eksternal, serta menetapkan kebijakan akuntansi yang tepat dalam menghasilkan informasi laba yang berkualitas. Terdapat hubungan yang sistematis antara tingkat asimetri informasi dengan keberhasilan manajemen, di mana keberadaan asimetri informasi cenderung mendorong manajemen menyajikan informasi yang kurang akurat, terutama apabila informasi tersebut berkaitan dengan penilaian kinerja manajerial. Dalam hal ini, kualitas laporan keuangan juga mencerminkan sejauh mana praktik manajemen laba dilakukan oleh Perusahaan (Idzharotun et al., 2022).

Transparansi laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Penyajian informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan pihak ketiga untuk memahami kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh. Hal tersebut mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional sekaligus mengurangi risiko kesalahan informasi yang dapat merugikan. Selain itu, transparansi laporan keuangan berperan dalam mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemilik modal. Perkembangan teknologi informasi, khususnya pemanfaatan internet, turut mempercepat dan mempermudah akses terhadap laporan keuangan, sehingga semakin memperkuat transparansi dan menekan tingkat asimetri informasi. Dalam pengelolaan perusahaan dan komunikasi dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditor, laporan keuangan memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan kepentingan. Oleh karena itu, transparansi laporan keuangan menjadi elemen penting dalam membangun hubungan yang sehat antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta dalam menjaga stabilitas pasar modal (Novi Alvionita et al., 2025).

KESIMPULAN

Bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia, terutama dalam memengaruhi persepsi risiko, pola pengambilan keputusan investasi, dan volatilitas harga saham. Ketimpangan informasi antara manajemen dan investor cenderung meningkatkan ketidakpastian pasar serta mendorong munculnya perilaku spekulatif dan bias dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan keuangan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan informasi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendukung terciptanya efisiensi dan stabilitas pasar modal. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas informasi menjadi faktor kunci dalam meminimalkan dampak negatif asimetri informasi di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., Inayati, N. I., & Rahman, F. N. (2022). *Implementation of CAPM in Determination of Stock Investment Decisions in Lq45 Index (Year 2017-2021)*. 3(4), 348–359.
- Alifah, A. A. N., Sadikin, D. S., & Budhijana, R. B. (2024). The Effect of Budget Participation, Information Asymmetry, and Budget Emphasis on Budget Slack at PT Wijaya Karya. *Journal of Finance and Banking*, 21(1), 11–26.
- Angraini, M., Darsono, & Octavio, D. Q. (2025). How Investment Activity and Corporate Governance Affect the Disclosure of ESG. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 22(1).
- Berto, U., Chairil, A., & Intan, Z. (2022). *Perhatian Investor dan Likuiditas Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. 13(1), 76–93.
- Fathori. (2023). Peran Pasar Modal dalam Pembagunan Ekonomi : Studi Kasus tentang Kontribusi Pasar Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 233–242.
- Fauziah, U. L., Hidayat, R., & Sari, D. A. (2021). *Beta of Shares of Manufacturing Companies in Indonesia*. 3(1), 12–23.
- Habibi, R., & Artha Glory Romey Manurung. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100–107.
- Hasanah, U., & Syahrin, M. A. (2025). Analisis Efektivitas Dan Tantangan Sistem Pembiayaan tanggung Renteng Pada PNM Mekaar: Perspektif Ekonomi Syariah. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 86–99.
- Idzharotun, L., Rahmatika, A. N., & Widyaningsih, B. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.
- Marsyalova Yasmin, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 43–56.
- Mauni, C. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 3(2), 797–800.
- Nizar Zulkarnain, & Hendra Candra. (2025). Dinamika Pasar Uang Dan Peran Skeptisisme Profesional Akuntan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 262–270.

- Novi Alvionita, Alisya Cahya Kamila, Lusianti Lusianti, Santi Alfitri, & Ratna Febriyanti. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01-07.
- Ratu Tasya Alieska, & Edi Sukarmanto. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Volatilitas Idiosinkratik Return Saham dan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderating. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 347-358.
- Raya, R. A., Kuntadi, C., & Warsoyo, R. P. (2023). Studi Literatur Review: Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Firm Size Sebagai Dimensi yang Memengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 518-531.
- Sembiring, K., & Arigawati, D. (2025). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 167-186.
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Aset terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 13-24.
- Tendean, J., & Sunaryo, T. (2022). Implementation of CAPM and Performance Analysis of Stock Portfolio with Risk-Adjusted Return on LQ45 Stock. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*.
- Thio, A. K. W., Ernayani, R., & Kartika, I. Y. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 2(2), 149-163. www.idx.co.id
- Usman, B., Afandy, C., & Zoraya, I. (2022). Perhatian Investor dan Likuiditas Saham Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 2(1), 2003-2005.
- Zhang, M., Sajid, N. M., Rabia, F., & Muhammad, I. (2022). Moderating Role of Information Asymmetry Between Cognitive Biases and Investment Decisions: A Mediating Effect of Risk Perception. *Frontiers in Psychology*, 13.